

**STUDI USAHA PEMBUATAN KASUR DI DESA BUMIHARJO
KECAMATAN BATANGHARI TAHUN 2017**

(JURNAL)

Oleh

NUR AMALIA ULFA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Studi Usaha Pembuatan Kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun 2017

Nur Amalia Ulfa⁽¹⁾ Edy Haryono⁽²⁾ Nani Suwarni⁽³⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: viviappa1204@gmail.com, Telp. +6285384002323

Received: Feb, 14th 2018

Accepted: Feb, 14th 2018

Online Published: Feb, 15th 2018

The aim of this research for reviewing mattress production businessman in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung. The reviewed were production capital, raw materials, labor, marketing, and income. The method was descriptive method. The population were 10 mattress businessman in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung. The data analyze was percentage table. The research result showed that the capital which was used by mattress businessman in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung each once mattress production was Rp13.000.000. The raw materials was come from Bandung and Tangerang. The labor amount is 28 people. The marketing result of mattress production would be sell in Lampung, Bengkulu, and Palembang. The mattress businessman income in Bumiharjo Village Batanghari Districts East Lampung was about Rp18.100.000.

Keywords: *income, labor amount, marketing, production capital, raw materials*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik pengusaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang dikaji adalah modal produksi, bahan mentah, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasinya adalah 10 pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal yang digunakan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo setiap sekali produksi kasur sebesar Rp 13.000.000. Bahan mentah kasur berasal dari Bandung dan Tangerang. Jumlah tenaga kerja 28 orang. Pemasaran hasil produksi kasur ke daerah Lampung, Bengkulu, dan Palembang. Pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo rata-rata adalah Rp 18.100.000.

Kata kunci : bahan mentah, modal produksi, pemasaran, pendapatan, tenaga kerja

Keterangan:

¹ = Mahasiswa Pendidikan Geografi

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Industri mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik dalam menambah pendapatan negara ataupun menambah kesejahteraan masyarakat. Secara umum industri terdiri dari dua macam yakni industri migas dan non migas. Industri migas terdiri dari industri pengkilangan minyak dan gas yang berasal dari perut bumi, sedangkan industri non migas terdiri dari industri tekstil, makanan dan minuman.

Menurut Bintarto (1977: 87), Industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) disuatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Peranan industri terhadap perekonomian wilayah adalah peningkatan penyerapan angkatan kerja, peningkatan nilai investasi wilayah, pemerataan usaha, peningkatan nilai tambah bahan mentah serta peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah.

Keberadaan industri kasur kemudian dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru tersebut pula tentunya akan berdampak positif untuk mengurangi tingginya angka pengangguran dan tindak kriminalitas. Selain itu, diharapkan pula sentra industri kasur di Desa Bumiharjo dapat menjadi salah satu pemasok andalan kasur yang kemudian telah menjadi salah satu pilihan apabila ingin memperoleh kasur yang berkualitas.

Usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam yaitu tidak adanya pembagian tugas yang jelas

antara bidang administrasi dan operasi, kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Industri kecil rumah tangga perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Kerajinan merupakan jenis kegiatan non pertanian yang bersifat produktif, yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Pada mulanya usaha ini dilakukan sebagai usaha sampingan masyarakat, sambil mengisi waktu senggang mereka membuat barang-barang yang dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka. Di Kabupaten Lampung Timur, khususnya di Desa Bumiharjo banyak terdapat industri pembuatan kasur. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor peluang dan permintaan kasur yang terus meningkat sehingga mendorong masyarakat untuk membuka industri pembuatan kasur di daerah tersebut.

Awalnya produksi kasur di Desa Bumiharjo hanya diusahakan oleh 2 orang, dengan menggunakan bahan mentah dari hasil bumi yaitu kapuk sebagai bahan dasar pembuat kasur, seiring dengan berkembangnya zaman, maka pada tahun 2002 masyarakat Desa Bumiharjo mengembangkan pembuatan kasur, bantal, guling, dan tikar plastik, sehingga lebih banyak membutuhkan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam industri tersebut.

Bahan mentah sebagai bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi

suatu barang. Menurut Kartasaputra (1987: 17), bahan mentah adalah semua bahan yang diperoleh dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Sehubungan dengan kegiatan usahanya, bahwa tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun bahan setengah jadi dengan ketentuan mudah didapat, dan biaya pengangkutan atau penyampaiannya ke pabrik dapat dikatakan murah atau layak, penting bagi perusahaan industri.

Keberadaan bahan mentah sangat penting bagi kelanjutan suatu usaha industri, hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan. Bahan mentah yang akan diolah sangat penting bagi perkembangan suatu industri. Bahan mentah utama yang digunakan adalah kapuk limbah tekstil (*dash wool*) yang diperoleh dari Tangerang dan Bandung.

Bahan mentah dalam melaksanakan proses industri agar suatu industri dapat berjalan dengan lancar diperlukan modal yang cukup, karena modal merupakan salah satu dasar dari faktor produksi yang akan digunakan dalam melakukan suatu proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat mesin jahit yang efisien, modal merupakan faktor penting bagi kelancaran proses pada suatu usaha. Modal sangat diperlukan sejak awal berdirinya suatu industri yang dipergunakan untuk membeli keperluan industri, selain itu modal dapat berupa bangunan dan peralatan yang digunakan untuk tempat pengolahan kasur. Dari modal juga dapat diketahui besar atau tidaknya suatu industri, modal juga sangat berpengaruh terhadap kelanjutan dari sebuah industri.

Setelah adanya modal, maka harus

diiringi dengan adanya pekerja atau orang yang menggerakkan kegiatan usaha tersebut. Tenaga kerja merupakan orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Biasanya perusahaan kecil akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan sebaliknya perusahaan besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Dalam analisis ketenagakerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaan dalam perusahaan, hal seperti ini sangat penting untuk melihat alokasi sebaran penggunaan tenaga kerja selama proses produksi sehingga kelebihan tenaga kerja pada kegiatan tertentu dapat dihindari.

Tenaga kerja dalam proses produksi kasur memiliki peranan terdepan dalam menentukan baik dan tidaknya hasil produksi. Menurut Payaman (2001: 2), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja, bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Secara operasional proses produksi kasur dimulai dari pemilihan jenis kapuk kemudian dilakukan penjemuran, agar menghasilkan kasur yang lebih awet dan empuk, sehingga mudah untuk dipasarkan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan industri. Menurut Payaman (2001: 2-3), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja, bawah tenaga

kerja mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga.

Menurut Kartasaputra (1987: 94), ketersediaan tenaga kerja memang merupakan salah satu syarat utama bagi perkembangannya kegiatan industri. Biasanya tenaga kerja dibagi atas: tenaga tidak berpendidikan, tenaga yang semi pendidikan, tenaga kerja berpendidikan. Dalam menentukan dan memilih tenaga kerja, keterampilan khusus serta profesional penting untuk dipertimbangkan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Menurut Heidjracman (1989: 8), pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga dan dijual.

Desa Bumiharjo sebagai salah satu sentra industri kasur yang telah berkembang tentu saja dalam proses produksinya sangat tergantung dengan tersedianya bahan mentah. Sedangkan Desa Bumiharjo sendiri merupakan bukan penghasil bahan mentah yang digunakan dalam industri tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang industri pembuatan kasur karena usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo tetap berjalan hingga sekarang meskipun

daerah tersebut bukan merupakan daerah penghasil bahan mentah untuk pembuatan kasur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu, 2005: 4).

Menurut Sumadi (2000: 18) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan membuat gambaran dan menjelaskan objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, yaitu untuk menggambarkan keberadaan usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Suharsimi (2010: 115), yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah pemilik usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebanyak 10 orang.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data primer dari kuesioner yang diberikan kepada responden, dokumentasi, untuk menjawab rumusan masalah. Data yang terkumpul berupa uraian dianalisis menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif yang menjelaskan usaha pembuatan kasur secara sistematis dan

mendetail sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Untuk menganalisis pendapatan pengusaha kasur, data yang terkumpul berupa angka-angka disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif persentase dalam tabel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut ditabulasi berdasarkan kriteria tertentu dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, selanjutnya disusun sebagai laporan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modal

Modal yang dimaksud adalah besarnya uang yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi kasur, modal tersebut dikeluarkan untuk membeli bahan mentah berupa kapuk limbah tekstil (*dash wool*) dan bahan kasar, upah pekerja, pengiriman barang dan lain-lain.

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan oleh tiap pengusaha kasur tentu berbeda-beda. Ada pengusaha yang mengeluarkan modal yang banyak dan ada pula yang sedikit tergantung dari banyaknya jumlah kasur yang diproduksi dan besarnya permintaan terhadap kasur tersebut. Pada awal pendirian usaha industri kasur, terdapat 6 (60%) pengusaha yang mendapatkan pinjaman modal dari Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu 4 (40%) pengusaha kasur menyatakan bahwa awal mendirikan industri ini menggunakan modal sendiri, karena lebih nyaman untuk melakukan usaha karena tidak merasa terbebani dengan pinjaman modal dari pihak manapun. Berdasar-

kan hasil wawancara diperoleh bahwa modal selama ini yang digunakan cukup, apabila ada kekurangan melakukan pinjaman ke bank

Data jumlah asal modal yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi kasur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Asal Modal pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

No	Asal Modal	Jumlah Pengusaha	Persentase
1	Modal Sendiri	4	40
2	Modal Pinjaman	6	60
3	Jumlah	10	100

Sumber: Hasil wawancara dengan pengusaha kasur

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa asal modal pengusaha kasur paling banyak adalah dari modal pinjaman yaitu sebanyak 6 orang atau (60%) pengusaha.

Tabel 2. Jumlah Modal yang dibutuhkan dalam Sekali Proses Produksi di Desa Bumiharjo

No	Jumlah Modal	Jumlah Responden	Persentase
1	5.000.000	3	30
2	7.000.000	1	10
3	12.000.000	2	20
4	20.000.000	3	30
5	24.000.000	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil wawancara dengan pengusaha kasur

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa jumlah modal yang digunakan oleh pengusaha kasur untuk satu kali produksi paling sedikit sebanyak 3 orang (30%) menggunakan modal Rp5.000.000, dan paling banyak 1 orang (10%) menggunakan modal Rp24.000.000. Hal ini disebabkan

karena usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo cukup bervariasi. Usaha pembuatan kasur yang ada di Desa Bumiharjo tergolong ke dalam industri kecil dan industri sedang. Pengusaha yang memiliki usaha lebih besar menyebutkan bahwa mereka membutuhkan modal yang cukup besar karena kebutuhan produksinya lebih banyak.

2. Bahan Mentah

Bahan mentah yang digunakan untuk proses produksi kasur adalah jenis kapuk limbah tekstil (*dash wool*) yang diperoleh dari daerah Tangerang dan Bandung. Desa Bumiharjo merupakan daerah penghasil kasur. Walaupun daerah penghasil kasur tetapi kebutuhan akan bahan mentah tidak dari desa tersebut, sehingga bahan mentah kapuk limbah tekstil (*dash wool*) membeli dari daerah lain.

Bahan mentah merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan proses produksi. Apabila sulit memperoleh bahan mentah maka akan menghambat kelancaran produksidan semakin sulit memperoleh bahan mentah, sehingga memperbesar biaya produksi.

Bahan mentah yang mudah didapat juga dipengaruhi oleh asal dari bahan mentah tersebut, karena apabila asal bahan mentahnya jauh maka biaya pengangkutan bahan mentah dari tempat asal ke pabrik atau tempat usaha juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden untuk kebutuhan bahan mentah berupa kapuk limbah tekstil (*dash wool*) untuk satu kasur membutuhkan sampai 500-2000 kg kapuk limbah tekstil (*dash wool*).

Untuk lebih jelasnya mengenai asal bahan mentah produksi kasur di Desa Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Asal Bahan mentah yang digunakan Setiap Proses Produksi Untuk Usaha Kasur di Desa Bumiharjo Tahun 2017

No	Asal Bahan mentah	Jumlah Pengusaha Kasur	Persentase
1	Bandung	7	70
2	Tangerang	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil wawancara dengan pengusaha kasur

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa para pengusaha kasur yang terdapat di Desa Bumiharjo paling banyak memperoleh bahan mentah dari Bandung yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 70%. Sisanya yaitu 3 orang atau 30% memperoleh bahan mentah dari Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha industri kasur mengenai tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan bahan mentah adalah dengan menggiling bahan mentah tersebut agar mengembang agar mudah dimasukkan kedalam bahan yang sudah dibentuk kasur maupun bantal, untuk satu kali produksi rata-rata pengusaha menghasilkan antara 50 sampai dengan 200 unit.

3. Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja memang merupakan salah satu syarat utama bagi perkembangannya kegiatan industri. Dalam menentukan dan memilih tenaga

kerja, keterampilan khusus serta profesional penting untuk dipertimbangkan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kebutuhan tenaga kerja di Desa Bumiharjo dalam memproduksi kasur bervariasi tenaga kerja yang dipekerjakan di Desa Bumiharjo rata-rata diperoleh dari lingkungan sekitar lokasi industri dengan cara melamar sebagai tenaga kerja, jumlah pekerja lebih banyak adalah perempuan dan tidak diharuskan memiliki keterampilan khusus, jika memang ada keterampilan adalah keterampilan menjahit, sistem upah yang diberikan adalah dengan cara borongan setiap kali produksi.

Kebutuhan tenaga kerja setiap industri kasur berbeda-beda antara 12 sampai 50 tenaga kerja. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kasur di Desa Bumiharjo sebagaimana terdistribusi pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Pada Industri Kasur di Desa Bumiharjo

No	Nama Pengusaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	A	13
2	B	15
3	C	22
4	D	40
5	E	45
6	F	42
7	G	12
8	H	50
9	I	16
10	J	25
Jumlah		280
Rata-rata		28

Sumber: Hasil wawancara dengan pengusaha kasur

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa tenaga kerja pada tiap-tiap tempat usaha berbeda-beda, dari 10 pengusaha paling banyak memiliki tenaga kerja sebanyak 50 orang, dan paling sedikit 12 orang. Sehingga bila dirata-rata jumlah tenaga kerja yang sebanyak 28 orang.

4. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga, dibeli, dijual sampai ke konsumen. Lancarnya pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya kasur yang laku terjual, tidak terdapat hambatan dalam pemasaran.

Pemasaran merupakan faktor penting dalam suatu industri baik dalam suatu industri besar sampai industri rumah tangga. Karena akhir suatu industri adalah memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemasaran dilakukan di daerah Lampung, Bengkulu, dan Palembang. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha kasur langsung dari produsen ke konsumen. Mengenai hambatan dalam pemasaran, semua pengusaha kasur, seluruh responden menyatakan tidak mengalami hambatan dalam pemasaran, hal ini dapat dilihat dari hasil penjualan kasur yang selalu terjual walaupun terkadang jumlahnya tidak pasti.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba

atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Pengusaha Kasur di Desa Bumiharjo Tahun 2017

No	Nama Pengusaha	Pendapatan (Rp)
1	A	7.000.000
2	B	10.000.000
3	C	18.000.000
4	D	25.000.000
5	E	28.000.000
6	F	25.000.000
7	G	8.000.000
8	H	30.000.000
9	I	12.000.000
10	J	18.000.000
Rata-rata		18.100.000

Sumber: Hasil wawancara dengan pengusaha kasur

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing pengusaha kasur berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti membeli bahan mentah, transportasi, upah tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya berbeda sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha kasur. Jumlah kasur yang dihasilkan setiap produksi juga bisa mempengaruhi pendapatan, karena semakin banyak kasur yang diproduksi maka

semakin banyak juga keuntungan yang bisa diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo rata-rata adalah Rp18.100.000. Beberapa pengusaha berpendapat bahwa pendapatan mereka untuk satu kali produksi dapat menghasilkan pendapatan yang tidak pasti. Hal ini disebabkan karena harga bahan mentah dan faktor produksi lainnya yang terkadang berubah. Namun berdasarkan wawancara dengan responden mengaku bahwa selama ini usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Jumlah rata-rata modal yang digunakan oleh pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah Rp13.000.000 pada setiap kali produksi.

Bahan mentah kasur yang digunakan oleh pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur diperoleh dari Bandung dan Tangerang.

Jumlah tenaga kerja pada tempat usaha pembuatan kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebanyak 28 orang.

Pemasaran hasil produksi kasur Desa Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur diwilayah Lampung, Bengkulu dan Palembang.

Pendapatan pengusaha kasur di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah Rp18.100.000

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. R. 1977. *Geografi Sosial*. Up Spring. Yogyakarta.
- Heidjracman Ranupandojo. 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Kartasaputra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Univeritas Indonesia. Jakarta,
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Perdana. Jakarta.